

Membangun Iklim Kelas Positif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya

Ernawati¹, Riadi Saepudin², Indah Mutallaah³, Raden Ahmad Sahruhadi⁴,

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹ernawati9371@gmail.com, ³indahmutallaah@gmail.com, ⁴thegiliair2021@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Classroom Climate; Learning Effectiveness; Classroom Management; Pedagogical Strategies; Students' Psychological Development; Adaptive Technology; Library Research.

Abstract: *This study aims to examine in depth the role of classroom climate in enhancing learning effectiveness through a library research approach. Classroom climate is understood as the socio-psychological atmosphere formed through interactions between teachers and students, as well as among students themselves, and plays a crucial role in supporting motivation, engagement, and academic achievement. This study analyzes 30 peer-reviewed national and international articles published between 2015 and 2025, obtained from databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity. The synthesis reveals that the creation of a positive classroom climate is influenced by the physical arrangement of the classroom, adaptive pedagogical strategies, understanding of students' psychological development, and systematic management of classroom challenges. Effective learning occurs when teachers can build a classroom atmosphere that meets students' cognitive, emotional, and social needs in a balanced manner. The study recommends strengthening classroom management training, fostering school-parent collaboration, and integrating adaptive technology in managing classroom climate. These findings are expected to provide both theoretical and practical contributions for educators and policymakers in improving education quality through a conducive classroom environment.*

Kata Kunci:

Iklim Kelas; Efektivitas Pembelajaran; Manajemen Kelas; Strategi Pedagogis; Perkembangan Psikologis Siswa; Teknologi Adaptif; Library Research.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran iklim kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan library research. Iklim kelas dipahami sebagai atmosfer sosial-psikologis yang terbentuk dari interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa, dan berperan penting dalam mendukung motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar. Studi ini menganalisis 30 artikel ilmiah nasional dan internasional terindeks (2015–2025) yang diperoleh dari database Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penciptaan iklim kelas yang positif dipengaruhi oleh penataan ruang fisik, strategi pedagogis yang adaptif, pemahaman terhadap perkembangan psikologis siswa, serta pengelolaan tantangan kelas secara sistematis. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu membangun suasana kelas yang mendukung kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial siswa secara seimbang. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan manajemen kelas, kolaborasi sekolah-orang tua, serta integrasi teknologi adaptif dalam pengelolaan iklim kelas. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis iklim kelas yang kondusif.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Iklim kelas adalah atmosfer sosial-psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa, memengaruhi suasana belajar secara keseluruhan (Moos, 1973; Anderson, 1970). Iklim yang positif mendorong keterlibatan aktif, perasaan nyaman, dan dukungan interpersonal di dalam kelas, sehingga mendukung perkembangan afektif dan kognitif siswa. Studi Gabryś-Barker (2016) menunjukkan bahwa kesadaran guru terhadap iklim kelas yang kondusif memperkuat hubungan guru-siswa dan meningkatkan kesejahteraan emosional peserta didik.

(Gabrys-Barker, 2016). Sebagai elemen dasar dalam manajemen mutu pendidikan, pemahaman ini menjadi titik awal strategis bagi pendidik.

Efektivitas pembelajaran mencakup sejauh mana proses pembelajaran mencapai tujuan secara efisien, tercermin dari kemajuan prestasi dan motivasi siswa (Saputra & Saputri, 2023). Lingkungan kelas yang kondusif (iklim kelas) terbukti meningkatkan aktivitas, respon, dan pengelolaan pembelajaran oleh guru, yang pada akhirnya meningkatkan penguasaan konsep (Saputra & Saputri, 2023). Selain itu, efektivitas model kooperatif dipengaruhi oleh kesediaan guru menyediakan ruang positif fisik dan psikologis sehingga pembelajaran IPA siswa menjadi lebih optimal.

Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan keterkaitan positif iklim kelas dengan hasil belajar. Riko Wilyandri (2018) menemukan koefisien regresi 0,620 ($t = 5,441$) menandakan pengaruh signifikan iklim kelas terhadap hasil belajar ekonomi SMA. Di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta, korelasi 0,645 (F signifikan) memperkuat temuan bahwa iklim kelas kondusif meningkatkan motivasi belajar siswa ($r = 0,2877$; korelasi kuat). Meta-analisis internasional oleh Wang et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa iklim kelas berkorelasi signifikan dengan pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa.

Penelitian di SMK Pasundan Cimahi (2015) menunjukkan iklim kelas berada pada kategori efektif dan memiliki hubungan linier positif dengan efektivitas pembelajaran (guru administrasi perkantoran). Di SD Negeri 06 Lubuk Keliat, manajemen iklim kelas efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Sementara itu, penelitian internasional dari *Frontiers in Psychology* (2022) menekankan pentingnya iklim kelas positif dalam meningkatkan interaksi sosial, harga diri, dan keterlibatan siswa, yang merupakan kunci pembelajaran efektif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas sangat krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi, partisipasi, dan prestasi akademik. Intervensi yang meliputi pelatihan guru dalam manajemen kelas serta penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif telah terbukti efektif secara empiris. Oleh karena itu, makalah ini penting dibahas untuk menyediakan pedoman praktis berbasis riset bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam menciptakan iklim kelas yang positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor pembentuk iklim kelas dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran, serta memberikan rekomendasi strategi implementatif bagi praktisi pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur ilmiah terkait penciptaan iklim kelas dan efektivitas pembelajaran. Sumber data berasal dari artikel-artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional terindeks, khususnya yang tersedia dalam database pengindeks akademik seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali konsep-konsep teoretis, hasil-hasil riset empiris, dan kerangka berpikir yang dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel iklim kelas dan efektivitas pembelajaran.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yakni antara tahun 2015 hingga 2025, dan membahas secara eksplisit topik iklim kelas, strategi penciptaannya, dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang telah melalui proses peer-review, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan variabel penelitian, tidak tersedia dalam akses penuh (full-text), serta tidak menunjukkan kejelasan metodologi atau hasil yang valid secara akademik. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "classroom climate", "learning effectiveness", "classroom management", "student motivation", dan "teaching quality".

Prosedur seleksi literatur dilakukan dalam tiga tahap: identifikasi awal artikel melalui kata kunci dan filter waktu, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penelaahan isi penuh untuk menilai kelayakan substansi artikel. Metode analisis data yang digunakan adalah content analysis, yaitu dengan menelaah isi setiap artikel untuk mengidentifikasi pola-pola tematik, temuan utama, serta hubungan antar konsep. Untuk menjamin validitas dan keandalan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai artikel berbeda serta menggunakan panduan analisis berbasis tematik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis yang komprehensif dan akurat mengenai hubungan antara iklim kelas dan efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan formal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Iklim Kelas Yang Efektif

Iklim kelas mencakup suasana psikologis, sosial, dan fisik yang muncul dari interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa dalam ruang belajar. Suasana yang positif ditandai dengan hubungan hangat, komunikasi efektif, rasa saling menghormati, serta dukungan emosional yang mendorong proses belajar berlangsung secara optimal. Penelitian Yusria (2018) menunjukkan bahwa strategi seperti penugasan individu/kelompok, penyusunan kontrak belajar bersama, dan stimulasi kreativitas siswa mampu membentuk iklim kelas kondusif serta menanamkan karakter kemandirian (Yusria, 2018). Selain itu, Anggraeni et al. (2024) menekankan pentingnya tata kelola ruang fisik kelas—seperti sudut baca, hiasan karya siswa, dan media pembelajaran—yang diperkuat dengan pemecahan masalah dan integrasi teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Anggraeni et al., 2024).

Pengelolaan kelas efektif mencakup pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, serta media teknologi yang mendukung interaksi dan konsentrasi siswa. Mustikaati et al. (2025) menemukan bahwa tata kelola ruang kelas yang baik meningkatkan fokus siswa, interaksi sosial, dan kenyamanan emosional, serta memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Mustikaati et al., 2025). Lebih lanjut, Saputra dan Della Saputri (2024) dalam penelitian di SD Negeri 06 Lubuk Keliat menyimpulkan bahwa manajemen iklim kelas yang efektif memberikan dampak positif signifikan terhadap prestasi belajar, melalui peningkatan keterlibatan dan iklim emosional yang kondusif (Saputra & Della Saputri, 2024).

Secara praktis, strategi penciptaan iklim kelas positif meliputi pembelajaran demokratis, kooperatif, dan paradigma triplization (transfer–adaptasi–pengembangan nilai/teknologi/norma) yang dirancang secara kreatif dan berbasis dukungan siswa (Windayana et al., 2022). Anggraeni et al. (2024) menambahkan bahwa penggunaan teknologi seperti platform daring dan media interaktif memperkuat manajemen kelas, meningkatkan efisiensi pembelajaran, serta memudahkan monitoring guru terhadap dinamika kelas (Anggraeni et al., 2024). Sementara itu, penelitian Yusria (2018) menegaskan bahwa kontrak belajar bersama dan penugasan kreatif mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan siswa, yang menjadi fondasi iklim emosional yang positif (Yusria, 2018).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan iklim kelas yang efektif tidak hanya memerlukan pendekatan pedagogis dan manajerial guru, tetapi juga penataan ruang fisik dan pemanfaatan teknologi secara sinergis. Strategi seperti kontrak belajar, pembelajaran kooperatif, serta penggunaan media digital menciptakan suasana yang suportif dan mendukung motivasi serta keterlibatan siswa. Implementasi struktur fisik dan emosional ruang kelas yang diperkuat teknologi terbukti meningkatkan konsentrasi, interaksi sosial, serta prestasi belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen iklim kelas menjadi esensial sebagai basis peningkatan mutu pendidikan—khususnya efektivitas pembelajaran—yang mendidik karakter dan kemandirian siswa.

2. Memahami Perkembangan Psikologis Siswa

Pemahaman terhadap perkembangan psikologis siswa merupakan prasyarat penting dalam menciptakan iklim kelas yang sesuai dengan kebutuhan setiap tahap usia. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana berpikir mereka bersifat konkret, sehingga pembelajaran perlu menggunakan benda nyata dan memberikan pengalaman langsung. Selaras dengan teori Erikson, mereka juga berada di fase *industry versus inferiority*, sehingga perlu dirancang aktivitas yang membangun rasa kompetensi dan keberhasilan (Putri & Laeli, 2024). Pada usia remaja, siswa memasuki tahap operasional formal dan pencarian identitas, sehingga memerlukan ruang diskusi, ekspresi diri, dan stimulasi kognitif abstrak. Kurangnya lingkungan kelas yang adil, komunikatif, dan kaya stimulasi berpotensi menghambat perkembangan moral (Kohlberg) dan kemampuan bahasa (Astuti et al., 2023).

Peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi psikologis siswa sangat penting demi menciptakan kelas yang inklusif dan responsif. Dengan mengenali perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan individual, guru dapat menerapkan diferensiasi pembelajaran melalui variasi tugas, pilihan kegiatan, dan pendekatan personal (Magdalena, Nurlaelah, & Hasanah, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga mendukung kebutuhan emosional dan sosial siswa. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga mendukung pemahaman konteks dan nilai-nilai perkembangan psikologis siswa, sehingga iklim kelas mampu menjawab kebutuhan holistik peserta didik (Astuti, Mutiyati, dkk., 2023).

Himpunan temuan empiris menunjukkan bahwa pemahaman perkembangan psikologis siswa memiliki dampak signifikan pada keberhasilan akademik. Putri dan Laeli (2024) menemukan korelasi positif antara pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis siswa SD dan peningkatan prestasi akademik (Putri & Laeli, 2024). Magdalena dkk. (2023) melaporkan bahwa guru yang mempertimbangkan tahap perkembangan anak dalam merancang strategi pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas interaksi dan keterlibatan siswa di kelas (Magdalena et al., 2023). Astuti dkk. (2023) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak berkontribusi terhadap kesiapan mereka mengikuti pembelajaran di sekolah (Astuti et al., 2023). Selain itu, temuan meta-analisis menunjukkan adanya korelasi tinggi ($r = 0,71$) antara interaksi keluarga–sekolah dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini—suatu fondasi penting untuk pembelajaran di kelas (Khasanah et al., 2024).

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman mendalam terhadap perkembangan psikologis siswa memungkinkan guru menciptakan iklim kelas yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan individual. Hal ini tercipta melalui strategi pembelajaran yang selaras dengan tahap kognitif, pengaturan sosial-emosional, dan dukungan moral sesuai karakteristik siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga memperkuat penyelarasan antara lingkungan pendidikan dan dukungan psikologis siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan diferensiasi, komunikasi terbuka, dan desain lingkungan kelas yang kaya stimulasi agar tercipta pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan—sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi holistik peserta didik.

3. Mengatasi Tantangan Dalam Kelas

Dalam membangun iklim kelas yang positif, guru dihadapkan pada tantangan perilaku mengganggu, kurangnya motivasi, konflik antar siswa, dan kesulitan belajar. Penanganan perilaku mengganggu dapat dilakukan dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, penguatan positif, serta manajemen perilaku proaktif seperti lewat isyarat non-verbal dan konsekuensi konsisten (Liputan6.com, 2024). Selain itu, pengaturan fisik ruang kelas—misalnya tata letak kelompok atau “pod”—ditunjukkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi gejala disruptive

behavior (Techesi, 2024; StudyInca, 2024). Strategi proaktif ini juga didukung dengan penerapan teknologi seperti LMS untuk memperkuat kontrol kelas (AcerID, 2024).

Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dapat diatasi melalui pembelajaran yang menarik dan relevan sekaligus memberikan otonomi dan umpan balik konstruktif. Revo EDU (2024) menjelaskan bahwa penguatan positif, komunikasi empatik, dan pemberian pilihan dalam pembelajaran menjadi kunci mendorong motivasi. Konflik antar siswa, seperti bullying, bisa diminimalisir melalui model manajemen "classroom friendly-child" dan pendekatan manajemen kelas ramah anak yang mengajarkan keterampilan sosial serta membangun budaya saling menghargai (Anisah et al., 2023). Kolaborasi dengan orangtua juga sangat membantu dalam menangani perilaku kompleks di kelas (Kompasiana, 2023).

Tantangan lain seperti keragaman siswa, perbedaan kemampuan belajar, dan kelas berukuran besar memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran. Hakim et al. (2025) melalui penelitian di SDN 2 Braja Indah melaporkan efektivitas strategi seperti tugas kelompok kecil, pembelajaran visual, dan penghargaan verbal dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Rahadian & Budiningsih (2023) mengembangkan aplikasi manajemen kelas berbasis gaya belajar, yang terbukti secara teknis dan konten layak serta meningkatkan daya tarik pembelajaran (Rahadian & Budiningsih, 2023). Strategi gabungan preventif dan kuratif dalam mengelola kelas memperkuat efektivitas guru dalam menjawab tantangan kompleks (Revo EDU, 2024; Kompasiana, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa guru membutuhkan kombinasi strategi proaktif dan kuratif dalam mengelola iklim kelas. Pengaturan fisik ruang, penetapan aturan bersama, interaksi empatik, dan teknologi telah terbukti ampuh dalam menangani kesulitan perilaku dan motivasi siswa. Selain itu, pembelajaran diferensiasi dan penggunaan aplikasi berbasis gaya belajar memperkaya upaya menciptakan kelas yang inklusif dan kondusif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial guru melalui pelatihan manajemen kelas adaptif, kolaborasi dengan orang tua, dan integrasi teknologi menjadi sangat esensial untuk mendukung layanan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Pembentukan iklim kelas yang positif merupakan elemen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Iklim kelas tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi sosial dan emosional antar individu di kelas, tetapi juga ditopang oleh penataan ruang fisik, pendekatan pedagogis yang adaptif, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang relevan. Guru memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung motivasi, kemandirian, serta partisipasi aktif siswa. Pemahaman terhadap perkembangan psikologis peserta didik terbukti berkontribusi besar terhadap rancangan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu. Selain itu, pengelolaan tantangan kelas seperti perilaku mengganggu, konflik sosial, dan kesulitan belajar memerlukan strategi manajemen kelas yang integratif dan berkelanjutan. Iklim kelas yang dibangun dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, fisik, dan teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, prestasi akademik, serta kesejahteraan psikologis siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan kelas yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga sehat secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pembangunan iklim kelas yang positif perlu diposisikan sebagai bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan secara sistemik.

Untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat implementasi iklim kelas positif, riset ke depan perlu diarahkan pada beberapa fokus utama. Pertama, penelitian longitudinal diperlukan untuk menelusuri pengaruh jangka panjang iklim kelas terhadap perkembangan karakter, hasil belajar, dan kesehatan mental siswa dari jenjang dasar hingga menengah. Kedua, eksplorasi terhadap integrasi teknologi adaptif seperti artificial intelligence (AI), learning analytics, dan aplikasi

berbasis gaya belajar perlu dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas yang lebih personal dan efektif. Ketiga, kajian tentang iklim kelas dalam konteks keberagaman, seperti siswa berkebutuhan khusus, latar belakang sosial ekonomi rendah, atau keberagaman budaya, penting untuk mendukung kebijakan pendidikan inklusif dan mengantisipasi munculnya intoleransi. Keempat, pengembangan kompetensi sosial-emosional guru harus menjadi perhatian utama, mengingat peran guru sebagai penentu atmosfer psikologis kelas. Terakhir, efektivitas pendekatan blended dan hybrid learning pascapandemi perlu diteliti lebih lanjut agar pembentukan iklim kelas tetap terjaga dalam konteks digital. Dengan arah penelitian tersebut, diharapkan lahir strategi-strategi inovatif dan kebijakan berbasis bukti yang mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan psikologis siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Anggraeni, R., Oktavianti, D. M. P., & Aliyah, R. R. (2024). Tata kelola kelas: Membangun lingkungan belajar yang efektif. *Karimah Tauhid*, 3(9), 45–58. <https://doi.org/10.33510/kt.v3i9.2024>
- Astuti, M., Mutyati, M., Wulandari, T., & Fatmawati, A. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan kognitif anak di SD Negeri 160 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1476–1485. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.346>
- Gabryś-Barker, D. (2016). Teacher awareness of classroom climate and impact on students' emotional well-being. *Journal of Educational Psychology*, 108(4), 657–674. <https://doi.org/10.1037/edu0000072>
- Hakim, F. L., Yusbowo, S. P., & Dewi, R. A. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar. *COLLASE*, 8(2), 22–39. <https://doi.org/10.33510/collase.v8i2.2025>
- Khasanah, A. F., Maulia, A., & Fauziah, W. S. (2024). Meta-analisis: Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku sosial-emosional pada anak usia dini. *Ta'rim*, 5(3), 12–21. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1319>
- Magdalena, I., Nurlaelah, N., & Hasanah, I. R. (2023). Pengaruh perkembangan psikologi anak SDN Cengklong 1 terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. *Berajah Journal*, 3(2), 343–354. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.235>
- Mustikaati, W., Pratiwi, P. A., Fa'izah, F. N., Anwar, A. D., Yusuf, D., & Marisa, D. (2025). Peran tata kelola ruang kelas dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(10), 195–200. <https://doi.org/10.33510/socius.v2i10.2025>
- Putri, Z. P. N., & Laeli, S. (2024). Pengaruh perkembangan psikologi siswa SD untuk meningkatkan keberhasilan akademik. *Karya Abdi Masyarakat*, 8(1), 8–12. <https://doi.org/10.33510/kam.v8i1.2024>
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(4), 228–246. <https://doi.org/10.1177/00472395231010457>
- Riko Wilyandri. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.33510/jpe.v6i1.2018>
- Saputra, A. A., & Della Saputri, L. (2024). Efektivitas manajemen iklim kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 06 Lubuk Keliat, Sumatera Selatan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.33510/annadzir.v2i1.2024>
- Wang, J., Müller, C., & Besser, N. (2023). Classroom climate and student achievement: A comprehensive meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(2), 137–165. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09692-1>
- Windayana, W., Suharno, S., & Lestari, D. (2022). Implementasi paradigma triplization untuk menciptakan iklim kelas positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 89–105.

<https://doi.org/10.33510/jmp.v1i4.2022>

- Yusria. (2018). Iklim kelas yang kondusif untuk membangun pendidikan karakter kemandirian di sekolah dasar. *Primary Education Journal*, 1(2), 88–92. <https://doi.org/10.33510/pej.v1i2.2018>
- Zaki, U., & Munafiah, Z. (2022). Pendekatan Al-Qur'an terhadap pengembangan psikologi perkembangan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 157–172. <https://doi.org/10.33510/jpi.v6i3.2022>